

Perspektif Hubungan Antara Sosioekonomi Dengan Lingkungan Hidup Terhadap Masyarakat

Zelvi Laga¹, Yusri²

Dosen Prodi Teknologi Rekayasa Pengendalian Pencemaran Lingkungan, Politeknik Banggai Industri¹
Dosen Prodi Komputerisasi Akuntansi, AMIK Luwuk Banggai²
Jln. Nurmala Kel. Tombang Permai Kec. Luwuk Selatan Kab. Banggai¹
Jln. Sutarjo No.30, Telp. (0461) 23719, Fax.(0461) 23719, KP. 97411 Sulawesi Tengah²
evizelvi12@gmail.com¹, yusri.acho@gmail.com²

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah aktivitas ekonomi yang dilakukan masyarakat berpengaruh terhadap lingkungan sekitarnya. aktivitas ekonomi menggunakan dan memanfaatkan asal daya buat produksi serta konsumsi dapat menjadikan positif maupun negatif bagi kehidupan masyarakat. Akibat positif yang langsung dapat dirasakan ialah terpenuhinya kebutuhan barang serta jasa yang diupayakan terus semakin tinggi dari tahun ke tahun. Lebih banyak barang dan jasa yang diproduksi serta dikonsumsi menunjukkan peningkatan kemakmuran masyarakat. dampak negatif umumnya tidak dirasakan langsung yaitu timbulnya pencemaran serta kerusakan lingkungan. dampak pencemaran lingkungan mengurangi kualitas hayati manusia yang bisa menghambat kehidupan sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memakai metode kepustakaan. yang akan terjadi pertanda bahwa Kelestarian lingkungan ialah artinya sesuatu yang tak dapat ditawar lagi buat memastikan kebutuhan ekonomi generasi kini tanpa mengorbankan daya dukung lingkungan bagi generasi mendatang. Menjaga kelestarian lingkungan tidak hanya dibutuhkan buat membatasi polusi, tetapi pula buat memastikan keefisiensi dalam memenuhi kebutuhan generasi sekarang. asal pembahasan dalam penelitian ini, bisa diketahui bahwa pencemar tidak hanya terbatas di perusahaan dan individu lainnya, namun termasuk pula pemerintah, contohnya.

Kata kunci: Hubungan, Sosioekonomi, Lingkungan Hidup.

ABSTRACT

The aim of this research is that economic activities carried out by the community have an impact on the surrounding environment. Economic activities using and utilizing resources for production and consumption can have positive or negative impacts on people's lives. The positive impact that can be immediately felt is that the demand for goods and services is met, which continues to increase from year to year. More goods and services produced and consumed indicate an increase in societal prosperity. Negative impacts are generally not felt directly, namely the emergence of pollution and environmental damage. The impact of environmental pollution reduces the quality of human life which can hamper daily life. The research method used in this research uses the library method. What will happen is a sign that environmental sustainability is something that is non-negotiable to ensure the economic needs of the current generation without sacrificing the environmental carrying capacity for future generations. Maintaining environmental sustainability is not only needed to limit pollution, but also to ensure eco-efficiency in meeting the needs of the current generation. Based on the discussion in this research, it can be seen that polluters are not only limited to companies and other individuals, but also include governments, for example.

Keywords: Relationships, Socioeconomics, and Environment.

PENDAHULUAN

Perspektif dalam kegiatan sosioekonomi, produksi maupun konsumsi

suatu barang dan jasa bisa menyebabkan suatu manfaat atau membuat produk yang bernilai guna dan berhasil guna di pemiliknya atau pada

orang lain. tetapi kebalikannya pula bisa menghasilkan akibat yang merugikan atau menurunkan daya guna bagi orang lain. Keadaan dimana suatu proses dapat menyebabkan manfaat maupun kerugian pada orang lain dianggap eksternalitas (Gralfton, 2019).

Kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat berpengaruh terhadap lingkungan sekitarnya. kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan sumber daya buat produksi serta konsumsi dapat mengakibatkan positif juga negatif bagi kehidupan manusia. akibat positif yang eksklusif bisa dirasakan adalah terpenuhinya kebutuhan barang serta jasa yang diupayakan terus semakin tinggi dari tahun ke tahun berikutnya. Lebih banyak barang serta jasa yang diproduksi serta dikonsumsi memberikan peningkatan kesejahteraan atau kemakmuran masyarakat. akibat negatif umumnya tidak dirasakan pribadi yaitu timbulnya pencemaran serta kerusakan lingkungan. akibat pencemaran lingkungan mengurangi kualitas hayati insan yang dapat menghambat kehidupan sehari-hari.

Korelasi antara pertumbuhan sosioekonomi dan lingkungan secara umum dianggap kontroversial. Teori ekonomi tradisional memosisikan *trade-off* antara pertumbuhan ekonomi serta kualitas lingkungan. semenjak awal 1990-an, literatur realitas serta teoretis berkembang pesat di Kurva Lingkungan Kuznets (EKC) yang hasilnya sudah menyimpulkan bahwa hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan lingkungan bisa menjadi positif; dan karenanya pertumbuhan adalah prasyarat buat pemugaran lingkungan.

Pada konsep ekonomi pencemaran ialah suatu eksternalitas yang terjadi Bila satu atau lebih individu mengalami atau menderita kerugian berupa hilangnya kesejahteraan mereka (Monke & Pearlson, 2019). Meskipun setiap aktivitas ekonomi bisa mengakibatkan eksternalitas, para pakar ekonomi tidak merekomendasikan buat menghilangkan eksternalitas. Hal ini sebab eksternalitas optimal tidak wajib sama menggunakan nol. Pandangan

bahwa bebas eksternalitas bukan ialah keputusan yang optimal, dapat dijelaskan menggunakan 2 hal, yaitu: 1) intinya lingkungan itu cenderung mempunyai kemampuan asimilatif, sehingga di tingkat pencemaran tertentu, lingkungan masih dapat mengatasi secara alamiah; dan 2) serta fenomenal membagikan bahwa di tingkat eksklusif, aktivitas ekonomi masih bisa mengatasi duduk perkara pencemaran ini dengan memakai teknologi pembersih limbah. fakta lain memberikan bahwa eksternalitas tak selamanya negatif. ialah bahwa Bila pada proses produksi (serta konsumsi) memberikan dampak berupa manfaat bagi pihak lain, maka eksternalitas yang didapatkan ini bersifat positif sebagai akibatnya disebut dengan eksternalitas positif. Pembahasan dalam artikel ini difokuskan di eksternalitas negatif. gejala ini diklaim menggunakan biaya eksternal kalrenal pada sistem produksi yang berlangsung sampai ketika ini tidak pernah memasukkan biaya eksternalitas ke porto produksi.

LANDASAN TEORI

A. Kegiatan Ekonomi Dalam Lingkungan

Terdapat beberapa cara pemikiran yang tidak sama tentang korelasi manusia menggunakan lingkungan yang merefleksikan adanya perbedaan evaluasi terhadap lingkungan. Pandangan korelasi manusia menggunakan lingkungan bisa dijelaskan menggunakan dua kategori yang sangat tidak sinkron yaitu: *ecocentric* dan *technocentric*.

1. Kelompok *Ecocentric* antara lain:
 - a) Melihat dirinya menjadi bagian dari alam, setara dan tak di atas alam;
 - b) Percaya di hak hidup setiap makhluk hidup (manusia, hewan, organisme serta tumbuhan);
 - c) Insan sebaliknya menjaga serta merawat lingkungan;
 - d) Cenderung buat lebih radikal dalam upayanya mempertahankan konsep pulang ke alam; dan

- e) Menempatkan alam atau lingkungan sebagai pusat pembangunan berkelanjutan.

2. Kelompok *Technocentric* antara lain:

- a) Mengacu asas manfaat;
- b) Melihat lingkungan sebagai sumber daya untuk manfaat terbesar bagi insan;
- c) Percaya bahwa pengetahuan dan teknologi akan dapat mengatasi dilema lingkungan yang ditimbulkan masyarakat;
- d) Mengacu pada faktor manusia, memandang manusia menjadi lingkungan yang tersedia buat mendukung kebutuhan insan; dan
- e) Cenderung ortodok dan mengadopsi posisi manajerial dalam hubungannya menggunakan lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas tampak adanya suatu korelasi yang erat antara kegiatan ekonomi yang memanfaatkan sumber daya alam dengan lingkungannya. buat tahu konsep dasar ekonomi lingkungan perlu dijelaskan lebih terang mengenai pengertian ekonomi, lingkungan serta ekonomi lingkungan diantaranya:

- 1) Ekonomi menelaah bagaimana masyarakat memutuskan apa dan untuk siapa barang serta jasa harus diproduksi. Jumlah sumber daya yang tersedia ialah terbatas jumlahnya, sehingga perlu diupayakan bagaimana menggunakan jumlah asal daya yang terbatas tadi bisa dimanfaatkan buat memuaskan kebutuhan manusia semaksimal mungkin;
- 2) Lingkungan ialah kesatuan ruang menggunakan seluruh isinya termasuk manusia bersama perilakunya yang mensugesti kesejahteraan kehidupan manusia dan makhluk hayati lainnya; dan
- 3) Ekonomi lingkungan menelaah bagaimana usaha manusia mengalokasikan sumber daya yang terbatas buat memenuhi kebutuhannya

menggunakan memperhatikan kelestarian lingkungannya.

B. Sosioekonomi dan Lingkungan

Pada sudut pandang yang tidak sama dalam perlakuan terhadap sumber daya alam antara kaum ekonom, serta kaum *enviromentallist*. pada ilmu ekonomi, sumber daya alam merupakan potensi ekonomi yang besar, sehingga perlu buat dimanfaatkan buat kepentingan manusia. asumsi tadi tak salah Bila tinjauannya ekonomi semata, namun Jika dipandang asal sisi lingkungan hidup secara menyeluruh, asumsi tersebut kurang sempurna dan pada akhirnya dapat mengancam kesejahteraan manusia itu sendiri (Samsul Wahidin, 2019). Teori ekonomi pada umumnya halnya menganut sistem harga dalam memandang sebuah fenomena atau objek.

Proyek besar disebut menjadi arena pemasaran produk teknologi serta industri negara maju yang mengakibatkan ketergantungan dan semakin bertambahnya hutang luar negeri. Disamping itu pula menjadi biang keladi tersingkirnya masyarakat kecil dan seringkali mengakibatkan kerusakan lingkungan. grup penganut *Deep Ecology* ini tidak hanya meneriakan kritiknya yang tajam, tetapi juga mempromosikan pandangan hidup bahwa manusia adalah bagian dari alam dan berusaha mempraktekkan hayati kembali ke alam, *balck to nalture*. Para *enviromentallist* menduga pasar gelap atau kerap menipu ,sebab mengembalikan hubungan timbal kembali antara ekonomi dan kelestarian alam. aturan *Supply and demand* yang adalah ajaran pokok pakar ekonomi, menurut aktivis lingkungan adalah aturan yang menyesatkan karena hukum tadi intinya dapat direkayasa melalui media iklan menggunakan membangun sebuah kebutuhan yang mengada-ada, sedangkan pakar ekonomi berpikir sebaliknya.

Solusi berasal adanya kontradiksi pandangan tadi merupakan dengan membentuk sintesa baru asal keduanya dengan tujuan menyeimbangkan seluruh kepentingan serta berujung pada menyelamatkan bumi serta semua makhluk hidup asal kehancuran. menggunakan demikian, wacana

bukan lagi ekonomi dulu baru lingkungan, serta tidak pula lingkungan baru ekonomi, tapi memadukan ekonomi ke pada lingkungan, serta memasukkannya pada dalam contoh pembangunan. taktik yang bisa dipergunakan pada integrasi lingkungan kepada pembangunan ekonomi tersebut mencakup pengembangan pendekatan ekonomi dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan, pengembangan pendekatan pencegahan pencemaran serta pengembangan sistem neraca ekonomi asal daya alam serta lingkungan hidup.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif dan kepustakaan, yaitu bahwa aktivitas penelitian dilakukan melalui metode kepustakaan dengan membaca, mencatat, serta mengumpulkan banyak sekali dokumen yang relevan dengan topik penelitian, kemudian melakukan analisis fenomena yang terdapat sesuai di yang akan terjadi studi pustaka yang sudah dikumpulkan tersebut buat kemudian diinterpretasikan buat menjawab konflik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di masa lalu, perlu ada masa lalu, pertumbuhan selalu menekankan di besarnya sumber daya alam. Pertumbuhan yang cepat pada barang-barang yang akan terjadi industri, yang sebagian besar ialah dalam bentuk pengolahan bahan-bahan mentah, akan menambah tekanan pada sumber daya-sumber daya alam dan ekosistem pada masa-masa mendatang. mayoritas dari pertumbuhan sektor industri terkonsentrasi di daerah perkotaan, khususnya pada pulau Jawa. Kombinasi antara polusi industri menggunakan sumber-sumber yang terdapat di perkotaan, menjadi ancaman langsung terhadap kesehatan serta kesejahteraan insan. tingkat pencemaran harus dapat diturunkan dan ekspansi daerah perkotaan serta industri wajib dihentikan, bila tidak akan membahayakan perkiraan wacana pertumbuhan yang cepat. buat itu perlu diperjelas

pemahaman wacana konsep pembangunan yang berkelanjutan (*sustalinalble development*).

Kepedulian masyarakat tentang berita atau isu lingkungan telah tumbuh dengan cepat pada tahun ini. pada ketika yang bersamaan, jumlah dan kompleksitas informasi-informasi tadi naik secara dramatis asal pemikiran tradisional menjadi isu atau berita wacana Bahan Berbahaya dan Beracun, hujan asam, peningkatan suhu bumi, kerusakan lapisan ozon, penggundulan hutan yang semuanya terkandung pada isu pembangunan yang berkelanjutan. Walaupun definisi tentang pembangunan berkelanjutan itu masih terus pada perdebatan para ahlinya, konsep itu sendiri salngat menarik buat diperhatikan. tidak selaras menggunakan generasi sebelumnya, di mana sumber daya alam diklaim sebagai barang bebas buat dipergunakan, jasa-jasa ekologis tidak diperhitungkan, pada masa sekarang perhatian bertumpu pada dua hal yaitu:

1. Aktivitas ekonomis insan ialah suatu subsistem berasal suatu sistem global yang lebih besar. pada kenyataannya bukan halnya interaksi antara kedua sistem tersebut yang sebagai titik perhatian tetapi ketergantungan yang fundamental antara sistem ekonomi dengan ekosistem yang lebih luas; atau
2. Menjadi yang akan terjadi pertumbuhan populasi insan dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi menyangkut peningkatan penggunaan sumber daya alam buat produksi dan kenaikan jumlah limbah produksi juga konsumsi yang telah mencapai kapasitas daya dukung ekosistem bumi yang tercermin adanya hujan asam dan punahnya suatu makhluk tertentu.

Pada kegiatan ekonomi, ekosistem menjalankan taraf makro maupun mikro mirip lapisan global ozon, kandungan air di daerah tertentu, jenis tumbuhan lokal dan lainnya. Ekosistem ini relatif kompleks serta kegunaannya masing-masing tidak sepenuhnya dapat dipahami atau dihargai, merupakan asal barang serta jasa yang penting bagi pertumbuhan ekonomi.

Beberapa digunakan secara eksklusif buat produksi serta konsumsi, lainnya menyampaikan dukungan secara tidak pribadi mirip asimilasi atau membersihkan limbah.

Mirip pula sistem ekonomi peredaran barang dan jasa ekologi memerlukan keseimbangan buat mempertahankan sistemnya. persoalan lingkungan umumnya muncu berasal kombinasi peningkatan kepadatan penduduk serta meningkatnya intensitas kegiatan ekonomi. Bila hal ini tak diatur maka, akan mengurangi kemampuan ekosistem mempertahankan keseimbangannya. Jika batas tertentu asal pengurusan sumber daya alam serta penurunan kualitas lingkungan terlampaui, maka ekosistem sebagai penunjang aktivitas ekonomi akan hilang.

Ekonomi menjadi subsistem berasal lingkungan tidak berarti pertumbuhan ekonomi akan terabaikan. Pertumbuhan ekonomi permanen perlu diperhatikan, karena menghentikan pertumbuhan ekonomi bisa pula mengakibatkan proses degradasi lingkungan terutama berkaitan menggunakan dilema kemiskinan, kurang tersedianya kebutuhan manusia dan pengangguran. berdasarkan konsep ekonomi menjadi sub sistem lingkungan tadi, maka perlu dikembangkan serta pada implementasikan pola pembangunan berkelanjutan (*sustalibnalble development*). Pembangunan itu balu dievaluasi berkesinambungan (*Sustalinalble*) jika pemanfaatan asal daya alam dilaksanakan sehemat mungkin, seefisien mungkin, dan seefektif mungkin.

Kesadaran lingkungan lebih banyak dipicu oleh akibat dampak negatif asal perlombaan memacu pertumbuhan ekonomi melalui proses industrialisasi yang cenderung mengeksploitasi sumber daya alam secara besar-besaran pada bentuk kerusakan serta pencemaran lingkungan. isu lingkungan timbul pada banyak sekali studi pembangunan Sejak tahun 1960-an, waktu pasca perang global II dimulai balik pembangunan industri sampai mencapai perkembangan pesat yang menghasilkan era baru modernisasi.

Pada teori ekonomi dijelaskan bahwa, secara ekonomi kehadiran pencemaran secara fisik tidak merugikan. artinya, walaupun secara ekonomi pencemaran tadi terdapat dan menimbulkan akibat negatif, tidak serta-merta pencemaran tadi harus dihilangkan sama sekali (berdampak=0). Karena mengurangi pencemaran pada taraf sama dengan nol, berarti tidak melakukan aktivitas ekonomi sama sekali. salah satu caranya ialah menggunakan penghilangan atau penurunan dan/atau minimalisasi dampak negatif yang menimpa orang lain atau lingkungan melalui proses pencucian.

Pembahasan lebih lanjut artinya siapa yang menjadi pencemar itu. pada umumnya dikenal bahwa sumber pencemaran itu artinya perusahaan. Tetapi demikian dapat pula terjadi bahwa pencemar itu merupakan individu, grup, pemerintah, dan lain-lain. Pada hal pemerintah disebut menjadi pencemar (penyebab terjadinya pencemaran) akibat dari tidak adanya peraturan yang mengatur pencemaran tersebut. Kombinasi antara pihak pencemar dan pihak yang dirugikan akibat pencemaran yang ditimbulkan. Penggolongan pencemar dan penerima dampak pencemaran semacam ini sangat diperlukan buat menghitung besarnya nilai dampak terutama Jika dikaitkan dengan penerapan kebijakan pengendalian dan penanggulangan pencemaran lingkungan. Apalagi Jika perkara pencemaran lingkungan tersebut menyangkut individu ataupun masyarakat yang harus diberi kompensasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kelestarian lingkungan adalah sesuatu yang tidak dapat ditawar lagi buat memastikan kebutuhan sosioekonomi generasi sekarang tanpa mengorbankan daya dukung lingkungan bagi generasi mendatang. Menjaga kelestarian lingkungan tak hanya dibutuhkan buat membatasi polusi, namun juga buat memastikan keefisiensi pada memenuhi kebutuhan generasi kini. berasal pembahasan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa pencemaran lingkungan tak hanya terbatas pada perusahaan dan individu lainnya, namun termasuk pula pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Ilham Samanlangi, Ramli, Enggar, Dkk. (2022). Buku Ajar: Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Dunia Usaha & Dunia Industri. Jateng: CV. Amerta Media.
- Astuti, T., Parenta, T., & Paddu, H. (2019). Peranan Kegiatan Industri Pengolahan Terhadap Pencemaran Lingkungan Di Sulawesi Selatan. *Jurnal Analisis* , 49-56.
- Burhanuddin. (2020). Integrasi Ekonomi Dan Lingkungan Hidup Dalam Pembangunan Yang Berkelanjutan. *Jurnal EduTech* , 11-17.
- Graffton, R.Q., Adamowicz, W., Dupont, D., Nelson, H., Hill, R.J., & Renzetti, S.(2021). *The economics of the environment alnd nalturall resources*. Calrlton:Blalckwell Publishing.
- Idris. (2019). Environmentall Kuznets Curve: Bukti Empiris Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Dan Kualitas Lingkungan Di Indonesia. *Jurnal Penelitian dan pengembangan* , 1-17.
- Ikram, Ramli, Haslinda, Dkk.(2023) Buku Ajar Etika Profesi Dan Etos Kerja: K3, Motivasi Kerja, Dan Psikologi Kerja. Jateng: CV. Amerta Media.
- Mariyono, J. (2020). Penerapan Ilmu Ekonomi Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Dan Pengendalian Pencemaran Lingkungan . *Jurnal Organisasi dan Manajemen* , 110-119.
- Siregar, E. S., & Nasution, M. W. (2020). Dampak Aktivitas Ekonomi Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup (Studi Kasus Di Kota Pejuang, Kotanopan). *Jurnal Educltion and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 589-593.
- Utinal, R. (2019). Pemanasan Global: Dampak Dan Upaya Meminimalisasinya. *Geografli* , 1-11.
- W, H. S. (2019). Hubungan Antara Kelestarian Ekonomi Dan Lingkungan: Suatu Kajian Literatur. *Binus Business Review* , 841-850.
- Wahyuni, H., & Suranto. (2021). Dampak Deforestasi Hutan Skala Besar terhadap Pemanasan Global di Indonesia. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* , 148-162.